

Service Learning Pidato Tiga Bahasa Dengan Metode Practice Rehearsal pairs pada Siswa Mts. Miftahul Huda Cendono

Hasan Syaiful Rizal¹⁾, Intan Nisful Lailanah²⁾, Siti Nur Khasanah³⁾, Bela Nur Maulidiah⁴⁾, Nabilah Kamaliah⁵⁾, Novita⁶⁾, Agus Salim⁷⁾

Universitas Yudharta Pasuruan

¹⁾hsr@yudharta.ac.id, ²⁾intannisfullailana@gmail.com, ³⁾anahanik123@gmail.com,

⁴⁾belanurmaulidiah01@gmail.com, ⁵⁾nabilahkamaliah78@gmail.com,

⁶⁾novitalia556@gmail.com, ⁷⁾askaganteng0@gmail.com

Abstrak. Berpidato merupakan bentuk komunikasi lisan di mana seseorang menyampaikan ide, gagasan, atau pesan dengan keyakinan kepada orang lain. Sejumlah siswa mengalami kurangnya kepercayaan diri dan merasa kesulitan untuk mengungkapkan ide atau gagasan mereka. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan dampingan berupa pembelajaran pidato tiga bahasa kepada siswa menggunakan pendekatan metode *practice rehearsal pairs*. Kegiatan ini juga disusun dengan tujuan untuk memotivasi minat belajar siswa. Melalui rangkaian pelatihan dan praktik berpidato, siswa dibimbing untuk mengembangkan kejelasan, kefasihan, dan keterampilan dalam menyampaikan ide atau pendapat mereka dalam tiga bahasa yang berbeda. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara siswa. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini juga terlihat dari peningkatan minat belajar siswa yang terlibat dalam pembelajaran berpasangan dengan teman sekelas mereka. Implementasi praktik berpidato melalui metode *practice rehearsal pairs* mendorong siswa untuk mengaplikasikan keterampilan berbahasa mereka dalam konteks yang lebih luas. Implikasi yang diharapkan dari pendampingan ini dapat memberikan arahan bagi pihak terkait dalam merancang program serupa untuk meningkatkan keterampilan berpidato tiga bahasa di berbagai situasi pendidikan.

Kata kunci: *Service Learning, Pidato, Practice Rehearsal Pairs*

Abstract. *Speech is a form of oral communication in which someone conveys an idea, thought, or message with confidence to another person. Several students experience a lack of self-confidence and find it difficult to express their ideas. This assistance aims to assist in the form of learning three language speech to students using the practice rehearsal pairs method approach. This activity is also designed to motivate students' interest in learning. Through a series of training and speech practices, students are guided to develop clarity, fluency, and skills in conveying their ideas or opinions in three different languages. The results of this program showed significant improvements in students' speaking abilities. Apart from that, the success of this activity can also be seen from the increase in the learning interest of students who are involved in pair learning with their classmates. The implementation of speech practice through the practice rehearsal pairs method encourages students to apply their language skills in a wider context. The expected implications of this assistance can provide direction for related parties in designing similar programs to improve trilingual speech skills in various educational situations.*

Keywords: *service learning, speech, practice rehearsal pairs*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bersosialisasi, berbangsa, dan bernegara. Pengajaran bahasa difokuskan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa secara efektif dan benar, mencakup empat aspek keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat jenis keterampilan tersebut secara alami terhubung satu sama lain.¹

Pidato sebagai salah satu perwujudan dari keterampilan berbicara memiliki peran krusial untuk menyampaikan pesan, baik dari kalangan mahasiswa hingga pejabat negara. Dalam bentuknya, pidato merupakan cara lisan untuk menyampaikan ide, pemikiran, atau informasi kepada orang lain dengan menggunakan berbagai metode tertentu.² Bagi siswa sekolah Mts. Miftahul Huda Cendono, berpidato dapat menjadi salah satu sarana meningkatkan keterampilan berbicara dan mengembangkan rasa percaya diri siswa. Dikarenakan banyak siswa yang merasa tidak percaya diri, tidak mampu mengungkapkan ide maupun pendapat di depan umum dengan baik dan jelas.

Caprio sebagaimana dikutip oleh Budiana, menjelaskan bahwa berpidato mencakup kemampuan atau cara seseorang berbicara, di mana pidato berperan sebagai alat untuk mengungkapkan gagasan melalui kata-kata yang ditujukan kepada banyak orang. Kegiatan ini, tentu saja, memerlukan persiapan yang matang, serta melibatkan latihan yang intensif karena kemampuan ini tidak dapat dikembangkan secara instan. Berlatih berpidato tidak selalu harus dilakukan di depan banyak orang, awalnya, latihan dapat dimulai di lingkungan kelas, misalnya dengan siswa berpidato di depan temannya sendiri. Hal ini merupakan langkah awal yang dapat diambil oleh guru untuk melatih dan meningkatkan kemampuan siswa. Presentasi pidato membutuhkan latihan, dan semakin banyak latihan serta pengalaman yang dimiliki, semakin baik kemampuan seseorang dalam menyampaikan pidato.³

Terkait dengan hal ini, perlu adanya kegiatan pelatihan atau pembekalan khusus kepada siswa agar dapat berlatih dalam kegiatan pidato. Saat ini, terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas, terutama dalam pembelajaran pidato. Strategi

¹ Fitria Akhyar, "Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar," in *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*, vol. 1, 2019, 77–90.

² Ristina Yani Puspita, *Cara Praktis Belajar Pidato, MC, Dan Penyiar Radio* (Anak Hebat Indonesia, 2017).

³ Maulidia Tifani Alfin Nur Hardiana, Siti Aisah, and Yussi Anggraini, "Pendampingan Pembelajaran Pidato Dengan Metode Practice Rehearsal Pairs Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Gramaswara* 2, no. 2 (2022): 63–70.

yang akan diterapkan dalam pendampingan pembelajaran pidato ini adalah metode *practice rehearsal pairs*.⁴

Strategi *practice rehearsal pairs* termasuk ke dalam kategori model pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif dianggap sebagai pendekatan belajar yang efisien, menghibur, menarik, dan memberikan peningkatan kognitif. *Practice rehearsal pairs* adalah suatu metode yang sederhana dan dapat diterapkan untuk berlatih suatu keterampilan atau prosedur dengan seorang mitra belajar. Pendekatan ini dapat menjadi alternatif bagi siswa dalam melatih dan mengasah kemampuan berpidato. Dengan menjalani latihan secara intensif, siswa akan terlatih untuk menyampaikan pidato baik di depan teman sekelas maupun di hadapan audien yang lebih luas.

Menurut Zaini dkk., terdapat 44 cara pembelajaran aktif yang hampir dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, salah satunya adalah strategi *practice rehearsal pairs*. Strategi *practice rehearsal pairs* dijelaskan sebagai metode yang sederhana untuk melibatkan siswa dalam praktik suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Dalam penerapan strategi *practice rehearsal pairs*, siswa cenderung berkomunikasi dengan mitra belajar mereka sesuai dengan strategi yang digunakan. Pengertian dari strategi *practice rehearsal pairs* adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan dalam mempraktikkan keterampilan atau prosedur dengan teman belajar secara aktif selama proses pembelajaran. Pendekatan ini melibatkan baik aspek mental maupun fisik peserta didik dengan harapan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menghasilkan pencapaian pembelajaran yang maksimal.⁵

Menurut Suprijono (2010), praktik berpasangan (*practice rehearsal pairs*) merupakan suatu metode pembelajaran yang berasal dari strategi *active learning*. Metode ini dijelaskan sebagai pendekatan yang digunakan untuk mempraktikkan keterampilan atau prosedur bersama teman belajar melalui latihan praktik yang berulang-ulang dengan menggunakan informasi untuk pembelajaran. Pelaksanaan metode ini dapat dilakukan dalam kelompok atau berpasangan dengan teman. Siswa yang satu bertindak sebagai pengamat, sementara siswa

⁴ Ibid.

⁵ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, and Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008).

yang lain melakukan praktik. Dengan demikian, siswa secara bergantian berlatih untuk menyampaikan pidatonya.⁶

Metode ini dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dan langsung dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dapat dijadikan sebagai opsi untuk melatih praktik berpidato. Dengan melakukan latihan secara intensif, diharapkan siswa dapat terlatih untuk menyampaikan pidato di depan teman sekelas atau bahkan di depan khalayak ramai.⁷ Oleh karena itu, tim melakukan pendampingan dalam pembelajaran pidato tiga bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris) menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs*.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Program pendampingan ini menggunakan pendekatan *service learning*. *Service learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan tujuan akademik dengan upaya meningkatkan kesadaran dalam mengatasi masalah atau kejadian yang ada di masyarakat secara langsung. Pendekatan ini mengintegrasikan pencapaian akademik dan pengembangan karakter siswa melalui pengalaman di dalam atau di luar kelas. Dengan menggunakan pendekatan *service learning*, guru dapat menghubungkan teori yang diajarkan di kelas dengan situasi nyata dalam masyarakat⁸. Pendampingan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan *service learning* yang terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelayanan, dan refleksi⁹.

Gambar 2. 1.

Tahapan pendampingan dengan pendekatan *service learning*



⁶ Hardiana, Aisah, and Angraini, "Pendampingan Pembelajaran Pidato Dengan Metode Practice Rehearsal Pairs Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah."

⁷ Ibid.

⁸ Endah Setyowati and Alviani Permata, "Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat," *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2018): 143.

⁹ Hasan Syaiful Rizal, Dicha Riski Triwahyuni, and Vika Zida Akmaliah, "Pendampingan Pembelajaran Literasi Generasi Alfa Di SDN Tongas Wetan IV Probolinggo," *Khidmatuna: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 201–213, <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/Khidmat/article/view/1780>.

Persiapan Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan teknis serta rencana kegiatan selama pendampingan pidato tiga bahasa dengan menggunakan metode *practice rehearsal pairs* pada siswa dan siswi kelas VIII dan IX MTs. Miftahul Huda Cendono.

Pelaksanaan Kegiatan

- Membagi siswa berkelompok sesuai dengan kelasnya yang terdiri dari tiga siswa dalam tiap kelompoknya.
- Menginstruksikan siswa untuk mencari naskah pidato dengan tema yang ditentukan.
- Menginstruksikan kepada siswa dalam pembagian tugas dalam pidato.
- Mendampingi siswa dalam mengoreksi naskah pidato yang telah dibuat.
- Mendampingi siswa melakukan praktik pidato dengan berkelompok.

Refleksi

Refleksi atau yang disebut tahap evaluasi dilakukan dengan cara pemberian masukan serta saran terkait kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Refleksi juga dilakukan pasca kegiatan pendampingan selesai dilaksanakan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap *Persiapan Kegiatan*, diawali dengan sosialisasi di tiap-tiap kelas yaitu kelas VIII dan kelas IX untuk merekomendasikan anggota kelasnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Dalam sosialisasi ini, tim meminta siswa untuk memilih tiga orang siswa untuk menjadi perwakilan kelas yang masing-masing siswa akan menyampaikan pidato dengan bahasa yang berbeda. Pidato tersebut disampaikan dalam bahasa Indonesia, Arab dan Inggris.

Gambar 1

Sosialisasi Pembagian Kelompok Pidato Tiga Bahasa



Selanjutnya, tim pendampingan meminta masing-masing kelompok untuk menentukan tema yang pidato secara mandiri. Hal ini dilakukan untuk memberikan kebebasan kepada siswa sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Adapun kelompok dan tema yang telah disepakati adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Pembagian Kelompok dan Tema Pidato yang Dipilih

No.	Nama	Judul Naskah Pidato
1.	Jemi Riski S., M. Sandi Dwi R., Indy Rismawati	Kewajiban Menuntut Ilmu
2.	Riska Oktadia, Kholifatus Sa'diyah Alina, Ilham	Bahaya Narkoba
3.	Sella Agustin, Nailil Ilmiyah, Della Yuliana G.	Pentingnya Menuntut Ilmu
4.	Dina Chintya Bella, Pipit Marsha Agustin, Gita Amalillah Ana Tausyia Putri	Pentingnya Bersyukur

Tahap kedua adalah **Pelaksanaan Kegiatan** yang dilaksanakan mulai tanggal 6 Desember sampai 15 Desember 2023. Kegiatan ini dimulai dengan mendampingi para siswa untuk menerjemahkan teks pidato sesuai dengan tugas masing-masing serta mengarahkan siswa dalam menyusun teks bahasa asing yang sesuai dengan kaidah bahasa target.

Saat siswa berlatih berpidato bersama secara berkelompok, pendamping memberikan bimbingan, masukan serta saran bagi siswa. dari praktik tersebut, terlihat bahwa sebagian besar siswa masih belum menguasai terkait penguasaan nada maupun intonasi dan ekspresi wajah yang sesuai. Hal tersebut juga dikarenakan kurangnya rasa percaya diri untuk berbicara di depan banyak orang. Strategi *practice rehearsal pairs* digunakan dengan maksud memastikan bahwa setiap pasangan dapat menjalankan keterampilan dengan tepat. Dalam strategi ini, siswa diharapkan dapat berperan sebagai demonstrator dan pengecek, dan strategi ini termasuk dalam konsep *active learning* yakni pembelajaran yang memusatkan pada keaktifan siswa dari pada guru¹⁰.

Kemampuan berbicara di depan umum tentunya harus sering dilatih untuk menghilangkan grogi, keringat dingin bahkan materi yang disampaikan keluar menjadi terarah. Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Pesan yang disampaikan dalam berbicara bukan hanya sekedar pesan yang tidak memiliki makna melainkan suatu pesan yang memiliki tujuan tertentu tergantung situasi dan kondisi yang terjadi. Melalui

¹⁰ Zaini, Munthe, and Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*.

pendampingan berpidato secara berkelompok dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* agar siswa lebih percaya diri dengan kemampuan mereka untuk berbicara di depan umum.

Pidato merupakan kegiatan berbicara di hadapan publik dengan tujuan menyampaikan informasi atau pesan dalam konteks tertentu. Penyampaian dalam berpidato diharapkan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh audien dengan baik¹¹. Untuk dapat menguasai keterampilan berbicara yang efektif, diperlukan persiapan yang matang dan latihan yang konsisten. Berbicara di depan umum berarti memberikan informasi atau menyampaikan pengetahuan kepada banyak orang.

Menurut Keraf mengemukakan bahwa terdapat tujuh langkah yang perlu diperhatikan dalam menyiapkan pidato yang efektif, yaitu: 1) menetapkan topik dan tujuan, 2) menganalisis pendengar dan situasi, 3) memilih serta merinci topik, 4) mengumpulkan materi, 5) menyusun kerangka uraian dengan rinci, dan 6) berlatih dengan membacakan secara lantang¹². Untuk menyampaikan teks pidato secara baik dan benar, pembicara perlu memperhatikan unsur teknis saat mengungkapkan isi pidato yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun unsur-unsur tersebut mencakup vokal, pelafalan, intonasi, ekspresi, dan penampilan. Berdasarkan konsep ini, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menyampaikan pidato secara efektif, pembicara harus memperhatikan beberapa faktor, seperti intonasi, pelafalan, ekspresi yang ditambah dengan penghayatan, penampilan atau gestur tubuh, dan tingkat volume suara.

Gambar 2

Latihan Pidato Tiga Bahasa



¹¹ Pinkan Putriyani, "Kemampuan Membaca Teks Pidato Siswa Kelas Xi Ipa 5 Sma Negeri 3 Palu," *Jurnal Bahasa dan Sastra* 4, no. 2 (2019): 51-59.

¹² Christine Natalia, "Analisis Struktural Dan Ciri Kebahasaan Video Berpidato Nadiem Makarim Pada Kegiatan Hari Guru Nasional Tahun 2019-2021 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Materi Berpidato Kelas IX" (Universitas Pasundan, 2022), <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/61649>.

Pada pendampingan hari terakhir tanggal 15 Desember 2023, pendamping melakukan penyeleksian terhadap siswa yang mana penyeleksian tersebut dilakukan untuk ditampilkan dalam acara Got Talent MTs. Miftahul Huda Cendono. Berikut pelaksanaan pidato yang dilakukan dalam acara tersebut.

Gambar 3

Pelaksanaan Pidato Tiga Bahasa



Tahap akhir dari pendampingan ini adalah **Tahap Refleksi**. Beberapa hal yang didapati dalam proses pendampingan ini di antaranya adalah hal yang menjadi penghambat berjalannya program ini yakni kurangnya waktu untuk pendampingan dikarenakan waktu pelaksanaan program ini dilakukan setelah Ujian Akhir Semester berakhir yakni selang waktu sebelum penerimaan rapor terlaksana. Waktu pelaksanaan program pendampingan ini sering berbenturan dengan program tahunan sekolah *classmeet* dilaksanakan pasca pelaksanaan UAS. Oleh karena itu, dalam setiap pertemuan program tiga bahasa ada sebagian siswa yang tidak hadir, walaupun sebenarnya mereka dalam mengikuti kegiatan ini sangat antusias.

Tentang aspek retorika pidato, siswa masih perlu untuk dilatih dan dibiasakan untuk berbicara di depan orang banyak (*public speaking*). Hal ini cukup wajar, mengingat usia mereka adalah siswa tingkat menengah pertama, dan tidak ada materi pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler yang spesifik melatih siswa untuk berpidato. Karena secara teori, ada dua faktor penentu dalam berbicara (di mana pidato adalah salah satu bentuk implementasi dari berbicara). Faktor pertama, yaitu faktor kebahasaan yang mencakup ketepatan ucapan, pilihan kata, penempatan intonasi, dan kaidah kebahasaan. Adapun faktor kedua adalah faktor non

kebahasaan yang mencakup kelancaran, isi, gerak-gerik (gestur).¹³ Sehingga diperlukan adanya pelatihan khusus yang bisa memberikan kesempatan siswa untuk mengasah keterampilannya dalam berpidato.

Hal-hal yang mendukung program ini dapat berjalan dengan baik antara lain adalah antusiasme para siswa dalam mengikuti pendampingan. Kerja sama mereka dalam pelaksanaan program ini sangat kooperatif. Mereka dalam berkelompok sangat mendukung antara satu dengan yang lainnya sehingga membuat rasa kurang percaya diri yang awalnya kurang menjadi lebih berani untuk berbicara di depan orang banyak.

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat disajikan sebagai berikut. Pertama, melalui berpidato dalam tiga bahasa, siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi mereka dalam berbagai bahasa, yang tidak hanya memperluas kosa kata mereka tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang keberagaman budaya dan linguistik. Kedua, kegiatan ini mendukung peningkatan kemampuan berbicara siswa secara keseluruhan, melibatkan peningkatan kejelasan, kefasihan, dan keterampilan dalam menyampaikan ide atau pendapat. Ketiga, terjadi peningkatan minat belajar siswa karena mereka dapat belajar bersama teman mereka. Keempat, berpidato dalam tiga bahasa dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Selain itu, aktivitas berpidato dalam tiga bahasa membuat pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa, memotivasi mereka untuk belajar lebih karena mereka dapat mengaplikasikan keterampilan berbahasa dalam konteks yang lebih luas.

SARAN

Program kegiatan berpidato tiga bahasa ini dirancang dengan tujuan meningkatkan kemampuan berbicara siswa, meningkatkan kejelasan dan kefasihan mereka, serta membantu memperkuat rasa percaya diri saat tampil di depan umum. Melalui pembelajaran pidato, siswa dapat menguasai keterampilan menyampaikan ide maupun pendapat secara efektif, meningkatkan kemampuan mendengarkan, dan memperoleh keahlian merespons dengan tepat. Semua ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan siswa

¹³ Mega Putri, "Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Berpidato Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2018 Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok," *Jurnal Sastra Indonesia* 10, no. 2 (2021): 78-84, <https://journal.unnes.ac.id/sju/jsi/article/view/48337>.

berinteraksi dengan orang lain, baik dalam konteks sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mengadakan kegiatan ini secara terus-menerus atau berkala agar siswa dapat terus berlatih berpidato atau berbicara dengan menerapkan metode *practice rehearsal pairs* ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada Kepala MTs. Miftahul Huda Cendono Purwosari Pasuruan, bapak Abd. Ghofur, S.Pd. yang berkenan memberikan kesempatan kepada tim mahasiswa dan DPL untuk melaksanakan pendampingan ini. Juga kepada bapak Nurul Qomar, S.Pd.I. selaku guru pendamping bagi mahasiswa dalam kegiatan lapangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Fitria. "Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar." In *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1:77–90, 2019.
- Hardiana, Maulidia Tifani Alfin Nur, Siti Aisah, and Yussi Anggraini. "Pendampingan Pembelajaran Pidato Dengan Metode Practice Rehearsal Pairs Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Gramaswara* 2, no. 2 (2022): 63–70.
- Natalia, Christine. "Analisis Struktural Dan Ciri Kebahasaan Video Berpidato Nadiem Makarim Pada Kegiatan Hari Guru Nasional Tahun 2019-2021 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Materi Berpidato Kelas IX." Universitas Pasundan, 2022. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/61649>.
- Puspita, Ristina Yani. *Cara Praktis Belajar Pidato, MC, Dan Penyiar Radio*. Anak Hebat Indonesia, 2017.
- Putri, Mega. "Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Berpidato Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2018 Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok." *Jurnal Sastra Indonesia* 10, no. 2 (2021): 78–84. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jsi/article/view/48337>.
- Putriyani, Pinkan. "Kemampuan Membaca Teks Pidato Siswa Kelas Xi Ipa 5 Sma Negeri 3 Palu." *Jurnal Bahasa dan Sastra* 4, no. 2 (2019): 51–59.
- Rizal, Hasan Syaiful, Dicha Riski Triwahyuni, and Vika Zida Akmaliah. "Pendampingan Pembelajaran Literasi Generasi Alfa Di SDN Tongas Wetan IV Probolinggo." *Khidmatuna: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 201–213. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/Khidmat/article/view/1780>.
- Setyowati, Endah, and Alviani Permata. "Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat." *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2018): 143.
- Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe, and Sekar Ayu Aryani. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.